

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2005:54), “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa”. Sedangkan metode verifikatif menurut Iqbal Hasan (2008:11), “yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik”.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan pengujian hipotesis maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah variabel-variabel berikut:

1. Yang menjadi variabel Independen (X) adalah kecukupan modal. Variabel X adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya. Keberadaan variabel independen tidak

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecukupan modal yang diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang yang mengandung atau menghasilkan resiko

2. Yang menjadi variabel dependen (Y) adalah profitabilitas.

Variabel Y adalah yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) yaitu perbandingan antara laba (sebelum pajak) bank dengan aktiva (*assets*) yang menghasilkan laba tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian, dibutuhkan pengukuran terhadap setiap variabelnya. Untuk melihat dan memudahkan skala pengukuran yang digunakan untuk variabel tersebut beserta indikatornya, dijabarkan dalam bentuk operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Keterangan
Kecukupan Modal (Variabel X)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Variabel Y)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder, yaitu dengan mengolah data yang telah dikumpulkan oleh pihak tertentu atau oleh lembaga pengumpul data yang berupa data kuantitatif, yaitu kecukupan modal dan profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Data sekunder yang dijadikan sumber data yaitu berupa laporan keuangan bank-bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, sumber data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs www.bi.go.id dan melihat bank yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010. Terdapat 11 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu:

1. Bank BNI Syariah,
2. Bank Syariah Mega Indonesia,
3. Bank Syariah Mandiri,
4. Bank BRI Syariah,
5. Bank Muamalat Indonesia,
6. Bank BCA Syariah,
7. Bank Jabar Banten Syariah,
8. Bank Panin Syariah,
9. Bank Syariah Bukopin,

10. Bank Victoria Syariah, dan

11. Bank Maybank Syariah Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengungkap perhitungan rasio keuangan dalam hal ini ialah CAR. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010 melalui situs resmi www.bi.go.id.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk mengukur pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.

3.5.1 Analisis deskriptif, yang meliputi:

- a. Besarnya CAR dicari dengan membandingkan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Lukman Dendawijaya (2009:121)

Perbandingan ini dicari untuk mengukur kemampuan bank menanggung risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga kebutuhan nasabah akan terjamin. Menurut SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR tidak boleh kurang dari 8%. Dan sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% pada akhir tahun 2001. Keputusan ini mengacu pada keputusan *Bank for International Settlement*, sebuah lembaga yang diakui sebagai Bank Sentral Global yang keputusannya harus diikuti oleh bank di seluruh Indonesia. Berikut Tabel 3.2 secara rinci ketentuan tingkat CAR dari Bank Indonesia:

Tabel 3.2
Standar Pengukuran Tingkat CAR

Tingkat	Predikat
8% ke atas	Sehat
6,4% – 7,9%	Kurang sehat
Di bawah 6,4%	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id

- b. Profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas peneliti menggunakan rumus ROA, yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Lukman Dendawijaya (2009: 146)

Perbandingan ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan seluruh aktiva yang digunakan. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik di atas 1,5%. Ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia tampak pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Standar Pengukuran Tingkat ROA

Tingkat	Predikat
Di atas 1,5%	Sehat
1,25% – 1,5%	Cukup sehat
0,5% – 1,25%	Kurang sehat
Di bawah 0,5%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

3.5.2 Analisis verifikatif

3.5.2.1 Uji Linieritas

Kegunaan uji linieritas adalah untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau mempunyai hubungan non linier.

Sugiyono (2011:265) mengungkapkan bahwa “salah satu asumsi dari regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y

membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan”.

Untuk mengujinya dapat dilihat pada gambar diagram pencar (*scatter plot*) dengan kaidah keputusannya adalah apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu berarti model linier, sebaliknya apabila plot titik-titik mengikuti pola aturan tertentu (kuadratik, eksponensial dan sebagainya) maka model non linier.

3.5.2.2 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana berfungsi untuk menganalisis pengaruh di antara dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus regresi linier sederhana dicari dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sudjana (1997:204)

Keterangan :

\hat{Y} = variabel dependen atau variabel terikat (Profitabilitas)

a = konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi

X = variabel independen atau variabel bebas (Kecukupan modal)

Untuk mencari a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sudjana (1997:205)

Dalam analisis regresi linier sederhana ini, variabel-variabel yang akan diteliti diantaranya:

1. Variabel bebas X : Kecukupan modal.
2. Variabel terikat Y : Profitabilitas.

Dalam analisis regresi linier sederhana, hipotesis penelitian ini dapat dilihat melalui nilai koefisien b. Jika koefisien b bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien b bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh negatif terhadap variabel Y.